

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan dunia banyak mempunyai keragaman dalam berbagai hal, di mana tidak hanya keragaman budaya, bangsa dan agama, tetapi telah meluas pada keragaman paham terhadap agama sehingga terbentuklah organisasi keagamaan diantaranya yaitu Nahdhiatul Ulama dan Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Sunnah, bercita-cita untuk terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah swt untuk melaksanakan fungsi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi.

Muhammadiyah sejak didirikan KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 M atau 8 Dzulhujjah 1330 H di Kauman, Yogyakarta hingga sekarang selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Berdirinya Muhammadiyah tidak lepas dari lingkungan sosial keagamaan yang terjadi pada saat itu di mana banyaknya masyarakat yang masih melakukan kebiasaan dan kepercayaan yang masih dianggap bercorak Hindu-Budha. Oleh karena itu KH. Ahmad Dahlan dalam penyebaran agama Islam beliau melakukan beberapa pembaharuan terhadap ajaran Islam.

Pembaharuan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan pertama kali yaitu koreksi atas arah kiblat masjid utama di Kauman dan penetapan hari raya Idul Fitri yang maju satu hari dari jadwal yang di buat para ulama di tempat beliau tinggal.¹ Kegiatan pembaharuan itu terus dilakukan dalam bingkai dakwah, dakwah merupakan salah satu cara untuk mengajak seseorang melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah Rasul.

Kegiatan dakwah selalu dilakukan Muhammadiyah untuk menyebarkan agama Islam dari awal berdiri sampai sekarang, bahkan sekarang Muhammadiyah tidak hanya berada di Yogyakarta namun sudah ada di seluruh Indonesia. Penyebaran dakwah Muhammadiyah tidak hanya dengan ceramah di masjid-masjid saja namun sudah dengan berbagai media seperti adanya dakwah lewat media televisi, buku, dan memberikan contoh langsung kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat adanya cabang Muhammadiyah dari Sabang sampai Marauke, tidak hanya itu dari setiap cabang sangat banyak bangunan-bangunan kepunyaan Muhammadiyah seperti bangunan untuk pendidikan, kesehatan, keagamaan dan usaha. Bahkan bangunan Muhammadiyah itu melebihi bangunan pemerintahan seperti sekolah Muhammadiyah yang ribuan.

Muhammadiyah pertama kali masuk di Kalimantan Selatan berada pada daerah jauh dari keramaian kota yaitu mulai dari Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 1925 yang di pelopori H. M. Djapri dan H. Usman. Setelah

¹ M. Mukhsin Jamil, Musahadi, Choirul Anwar, Abdul Kholiq. *Nalar Islam Nusantara (Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis dan NU)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Departemen Agama Republik Indonesia, 2007) hlm.22

Muhammadiyah berdiri di Alabio barulah menyebar ke seluruh Kalimantan Selatan seperti Kandangan, Martapura, Banjarmasin, Marabahan, Tanjung dan sebagainya. Perkembangan Muhammadiyah di Alabio semakin pesat hingga pada tahun 1926 dapat di buka resmi sekolah Muhammadiyah yang gurunya langsung didatangkan dari luar Kalimantan.

Dari sekolah Muhammadiyah inilah, Muhammadiyah dapat mencetak kader-kader dai yang tidak hanya mampu berdakwah didalam organisasian Muhammadiyah saja, bahkan mampu melakukan dakwah secara individu. Seperti KH. Djafri bin H. umar bin H. Safiuddin yang menjadi pendiri dan perintis Muhammadiyah cabang Alabio. KH. Djapri awalnya disekolahkan oleh sang ayah ke Yogyakarta di sekolah Muhammadiyah. Sepulangnya ke Alabio beliau mengajak para guru-guru agama untuk mendirikan perserikatan Muhammadiyah, dan dalam waktu yang relatif singkat beratus-ratus orang mendaftarkan namanya sebagai anggota Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik di Alabio dan bertahan sampai sekarang, eksistensi Muhammadiyah di Alabio sangat terlihat karena kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh organisasi tersebut, bahkan menjadi kegiatan rutin bagi organisasi Muhammadiyah tingkat cabang bahkan tingkat ranting.

Menurut observasi awal, organisasi Muhammadiyah melaksanakan dakwah secara rutin di daerah Alabio khususnya di kecamatan Sungai Pandan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergiliran (keliling) dari satu cabang ke cabang yang lain.

Cabang-cabang organisasi Muhammadiyah di Sungai Pandan ada 4 (empat). Yaitu, cabang 1 Alabio 1 dengan jumlah ranting 16 ranting, cabang 2 Alabio 2 dengan jumlah 5 ranting, cabang 3 Hambuku Tengah berjumlah 3 ranting, cabang 4 Padang Bangkal juga berjumlah 3 ranting.

Kegiatan rutin (keliling) Muhammadiyah ini adalah suatu strategi untuk menyebarkan agama Islam di Kecamatan Sungai Pandan, yang dilaksanakan setiap bulan sekali serta dikoordinir oleh pengurus Muhammadiyah cabang, jika dilaksanakan di tingkat ranting maka kegiatan itu tidak tentu, bisa setiap Minggu yang di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama atau majelis taklim, yang akan dikoordinir oleh masing-masing ranting. Terkadang kegiatan cabang juga bisa dilaksanakan di ranting apabila ranting yang meminta cabang untuk melaksanakannya di tempat ranting, yang biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan ranting pula.

Dakwah yang dilaksanakan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan tidak hanya terpaku pada dakwah secara lisan (bil lisan) saja, tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami yang menjadi program kerja Muhammadiyah seperti pembangunan masjid, sekolah muhammadiyah, bahkan warga Muhammadiyah mempunyai kebiasaan khusus seperti silaturrahmi, menjenguk orang yang terkena musibah atau sakit, melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan, dakwah seperti ini yang biasa disebut “dakwah bil hal”. Selain itu organisasi Muhammadiyah juga melakukan dakwah dengan cara menggunakan pena atau tulisan, yang sering juga disebut “dakwah bil kitabah”. Hal tersebut terbukti dengan

adanya buku-buku dakwah yang beredar hasil dari tulisan-tulisan Muhammadiyah dan ada juga majalah-majalah yang diterbitkan setiap bulannya.

Berdasarkan uraian di atas Muhammadiyah banyak melaksanakan kegiatan dakwah. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam secara sistematis, yang akan di tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“AKTIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas dakwah bil lisan Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana aktivitas dakwah bil hal Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana aktivitas dakwah bil kitabah Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas dakwah bil lisan Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Aktivitas dakwah bil hal Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Aktivitas dakwah bil kitabah Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penulisan

Hasil penulisan ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan informasi tentang dakwah bil hal, bil lisan dan bil kitabah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah di kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Memahami metode dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi.
3. Sebagai literatur bacaan tentang dakwah di perpustakaan di UIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini sengaja dibuat agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini, sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan batasan guna proses penulisan agar terarah dan jelas, dengan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Aktivitas menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kesibukan atau kegiatan. Jadi yang dimaksud aktivitas di sini adalah kegiatan yang

dilaksanakan oleh cabang organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan.

2. Dakwah menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi yang dimaksud dakwah di sini adalah kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilaksanakan oleh amal usaha cabang organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan dalam bentuk bil hal, bil lisan, dan bil kitabah.
3. Muhammadiyah yang dimaksud di sini adalah sebuah organisasi gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dan berpedoman pada Alquran dan As-Sunah serta yang terdiri dari beberapa cabang di Kecamatan Sungai Pandan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan aktivitas dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilaksanakan oleh cabang-cabang organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu pertama, dakwah bil lisan dalam bentuk ceramah agama yang dilaksanakan secara rutin serta bergantian dari satu cabang ke cabang yang lain (keliling) dan lain-lain. Kedua, dakwah bil hal dalam bentuk membangun masjid, membangun sekolah, silaturahmi menjenguk orang terkena musibah atau

sakit, melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan dan lain-lain. Ketiga, dakwah bil kitabah dalam bentuk buku-buku, majalah-majalah dan lain-lain.

F. Penulisan Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka sebelumnya belum ada yang meneliti skripsi tentang aktivitas dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa skripsi ini adalah yang pertama.

Adapun skripsi yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah cukup banyak diantaranya sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi oleh Muhammad Faisyal Akbar, NIM : 1101311043 Mahasiswa IAIN Antasara Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun lulusan 2016 yang berjudul “ Strategi Kaderisasi Dai Muhammadiyah di Kota Banjarmasin. Penulisan ini menjelaskan kaderisasi pada dai yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah dikota Banjarmasin dengan 4 macam strategi yaitu, *a.* Mengoptimalkan sistem kaderisasi *b.* pelatihan secara bertahap dan teratur *c.* Mencari bibit unggul dari setiapcabang *d.* pembinaan secara intensif kepada kader yang berpotensi. sehingga keempat strategi di atas di implementasikan kedalam pendidikan formal dan nonformal. Dari penulisan dapat diketahui untuk menyiapkan dai yang berkualitas maka Muhammadiyah memberikan pembekalan-pembekalan keagamaan dan latihan-latihan pendukung agar tercipta dai yang luar biasa.

2. Penulisan skripsi oleh Siti Alfiyah NIM 102313025 mahasiswi program Bimbingan dan Penyuluhan Islam jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tahun lulusan 2014 yang berjudul “Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas”.

Penulisan ini menjelaskan strategi dakwah yang dilaksanakan Oleh Muhammadiyah Banyumas terbagi dua yaitu dakwa kultural dan dakwah struktural. Dalam mengaplikasikan kedua strategi tersebut bisa dalam bentuk panti asuhan karang taruna, kelompok serta pada amal usaha Muhammadiyah yang ada di Banyumas. Dalam menjalankannya strategi tersebut ada faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasinnya, namun upaya yang berkesinambungan pengurus Muhammadiyah di Banyumas mampu meminimalisir kekurangan dan hambatannya.

3. Penulisan skripsi oleh Abdul Rasyid NIM 07210079 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun lulusan 2014 yang berjudul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dlingo dalam Membina Umat di Desa Terong Dlingo Bantul”.

Penulisan ini menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dlingo dalam merealisasikan dan meng-aplikasikan ajaran Islam di Desa Terong adalah menggunakan pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Melalui pembinaan majelis taklim yaitu dengan merotasi kegiatan dan mengundang dari luar, pembinaan TKA-TPA yaitu dengan

mengubah metode mengeja menjadi iqra serta pemberian beasiswa kepada wisudawan/wisudawati berprestasi, serta pembinaan kader. Dan juga melalui santunan sosial dengan kunjungan silaturahmi (konsiro) seperti memberi santun fakir miskin dan anak yatim, santunan pendidikan gratis, santunan sarana ibadah, penyaluran zakat fitrah serta turun langsung dalam penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan ketiga penulisan di atas diketahui bahwa masing-masing penulisan tersebut mempunyai hasil yang berbeda dan walaupun judul dari penulisan di atas berbeda dengan judul penulis namun isi dari penulisan di atas masih berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis

Penulisan di atas membuktikan bahwa Muhammadiyah banyak diteliti oleh mahasiswa strata satu untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Maka dari itu penulis sangat termotivasi untuk meneliti tentang Muhammadiyah dalam bidang lain dan daerah yang berbeda serta hasil penulisan di atas sangat berguna untuk menambah wawasan.

Penulisan ini berupaya menjelaskan atau mendiskripsikan apa adanya yang ditemukan di lapangan tentang aktivitas yang dilakukan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam bentuk dakwah bil hal, dakwah bil lisan dan dakwah bil kitabah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di adakan agar mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulisan ini di jabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, penulisan terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang meliputi pengertian Dakwah, pengertian Dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dakwah bil kitabah , unsur-unsur dakwah dan dakwah Muhammadiyah.

BAB III Metode penulisan meliputi : jenis pendekatan dan lokasi penulisan, subjek dan objek penulisan, data dan sumberdata, teknik pengumpulan data, analisa dan pengabsahan data.

BAB IV Laporan hasil penulisan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penulisan, penyajian data, dan di lengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan.

BAB V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penulisan ini dan saran-saran.